

BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Tajwid

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara keseluruhan di TPQ Iffah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an menggunakan metode ummi telah sesuai dengan standar ummi foundation. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode ummi dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Sejak awal pendiriannya, TPQ Iffah memang sudah menerapkan metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca para santrinya. Jadi sampai hari ini hasilnya bisa dilihat dengan nyata bagaimana kualitas membaca para santri.

Meskipun untuk mencapai target santri dapat menguasai bacaan Al-qur'an dengan baik, terlebih dahulu para guru atau ustadzah harus menguasai metode pembelajaran sesuai dengan ummi foundation. Mulai dari mengikuti sistem seleksi, pembelajaran rutin sampai dengan mengikuti tes bacaan Al-qur'an. Tahap ini menjadi langkah awal para guru untuk menghasilkan santri-santri yang memiliki kemampuan dan kualitas membaca Al-qur'an dengan baik. TPQ Iffah menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran menekankan kemampuan membaca tartil pada setiap santrinya.

Membaca tartil ini tidak bisa lepas dari tajwid yang ada, sehingga meskipun menggunakan nada dalam membaca tartil, tajwid nya tetap tepat diterapkan.

Santri di TPQ Iffah wajib mengikuti pembelajaran sejak awal. Pra jilid merupakan tahap awal bagi santri menempuh pembelajaran di TPQ iffah. Sejak jenjang pra jilid, seluruh santri wajib menerapkan tajwid dalam pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar para santri dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan standar ummi.

Tajwid menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh TPQ Iffah untuk menghasilkan para santri menguasai bacaan Al-qur'an dengan baik dan benar. Selanjutnya hal ini dijadikan sebagai startegi para guru untuk mempermudah mereka dalam memahami tiap-tiap bacaan dalam Al-qur'an. Tujuan dari strategi sendiri adalah untuk mencapai target secara efisien dan efektif.

Selain tahapan-tahapan pembelajaran di atas, metode Ummi juga memiliki tahapan atau jenjang yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Untuk itulah metode Ummi memiliki buku materi yang berjenjang, yaitu dari jilid 1 sampai jilid 6 dengan 2 tambahan jilid yaitu jilid *garib* dan *tajwid*. Jilid-jilid ini disusun dengan struktur berdasarkan standar Ummi Foundation dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an, mulai dari huruf *hijaiyah*, *garib* sampai *tajwid*. Dengan disusunnya buku materi yang berjilid tersebut diharapkan peserta didik akan mudah dalam mengikuti pembelajaran Al-qur'an metode Ummi ini. Setelah setiap peserta didik

menyelesaikan 8 jilid maka ia mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sekaligus mengetahui hukum bacaan (*tajwid*) serta bacaan-bacaan asing dalam Al-qur'an (*garib*).¹

Strategi merupakan sebuah kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif. Oleh sebab itu, strategi merupakan suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersamaan untuk menghasilkan sesuatu.²

Sesuai dengan ciri-ciri strategi secara umum, bahwa TPQ Iffah telah sesuai penerapan metode ummi. Ciri-ciri strategi mulai dari wawasan waktu; yakni para guru di TPQ Iffah memiliki cakrawala waktu jauh ke depan, artinya dalam proses pembelajaran para guru memiliki ketentuan waktu yang dibutuhkan, kegiatan apa saja yang direncanakan, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengamati hasil dari perencanaan tersebut.

Selanjutnya dampak; setelah menerapkan seluruh metode sesuai dengan standar ummi foundation, TPQ Iffah secara berangsur-angsur akan mengetahui hasil dari strategi yang diterapkan, meskipun tidak secara instan. Hasil akhir dari penerapan dan perencanaan tersebut tidak terlihat, namun dalam jangka waktu tertentu, dampak ini sangat berarti dan telah menghasilkan santri-santri yang memiliki sertifikat ummi dengan kualitas membaca Al-qur'an yang baik.

Dari segi pemusatan upaya, strategi yang dilakukan oleh para guru di TPQ Iffah mengharuskan pemusatan upaya. Artinya usaha-usaha maupun

¹ *ibid*

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 126.

strategi dilakukan demi tercapainya santri yang memahami bacaan Al-qur'an dengan baik dan benar.

Pola keputusan; mayoritas strategi mensyaratkan bahwa sederet keputusan harus saling menunjang. Hal ini sebagaimana yang diterapkan oleh para guru di TPQ Iffah, bahwa mereka memiliki ketetapan menggunakan metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an para santrinya. Metode ini diterapkan secara konsisten sehingga menghasilkan ahli qur'an yang baik. Misalnya dengan menerapkan penggunaan tajwid sejak jenjang pra, hal ini tentu strategi yang sangat baik dan harus dilakukan secara konsisten.

Peresapan; adanya konsistensi menerapkan metode ummi dengan strategi tajwid, menjadikan para santri mudah memahami dan menerima materi dari guru. Didukung dengan kualitas guru yang sangat mumpuni dibidangnya, sehingga dapat menghasilkan para santri menguasai bacaan Al-qur'an dengan baik dan benar.

Dengan demikian, secara umum strategi yang diterapkan di TPQ Iffah untuk meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an adalah dengan menerapkan metode ummi. Standar ummi memang sudah terstruktur dan sistematis, sehingga hal ini menjadikan para santri maupun guru dapat memahami metode dengan baik. Dengan target-target yang ditentukan, para santri maupun guru dapat dengan mudah memahami bacaan-bacaan Al-qur'an.

Kaitannya dengan jenjang pembelajaran, TPQ iffah telah menerapkan pembelajaran tajwid sejak santri menempuh jenjang pra jilid. Meskipun secara teori belum memahami secara detail, namun dengan sistem praktik ini, para

santri akan memahami bagaimana membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Mulai dari panjang pendeknya hingga bacaan-bacaan tajwid lainnya.

Misalnya dalam menunjang pembelajaran tajwid, TPQ Iffah telah memiliki buku atau kitab yang di dalamnya menjelaskan tajwid secara detail dan rinci. Hal ini tentu sangat memudahkan para pengajar khususnya untuk menyampaikan materi-materi tajwid dengan baik dan mudah dipahami oleh para santri.

Panduan tajwid ini tidak dijual secara bebas, hanya ummi foundation lah yang membuat dan menerbitkan buku panduan ini. Sehingga jika ingin belajar sesuai dengan metode ummi dengan memiliki buku panduan, harus datang langsung ke ummi foundation.

Selain buku panduan tajwid, fasilitas belajar yang memadai juga telah dimiliki oleh TPQ Iffah. Ditambah dengan tenaga pendidik yang profesional dan bersertifikat, hal ini berdampak positif terhadap para santri yang memahami metode-metode pembelajaran dengan baik dan benar.

2. Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Naghom

Naghom menjadi salah satu metode yang juga diterapkan dalam rangkaian proses pembelajaran. Dengan menerapkan lagu yang telah ditetapkan oleh ummi foundation, TPQ iffah telah berhasil menjadikan banyak santrinya menghafal ayat-ayat al-qur'an dengan mudah. Tidak hanya itu, para santri juga lancar dan memiliki kemampuan membaca yang baik.

Inilah yang menjadi salah satu kelebihan metode ummi, bahwa

panjang pendeknya harokat dari setiap huruf yang dibaca, bisa dipelajari dengan menggunakan naghom. Sehingga para santri bisa menguasai bacaan secara tartil dan nyaman didengar, namun tidak meninggalkan tajwidnya.

Ketentuan naghom yang diterapkan, juga sesuai dengan standar ummi. Artinya para santri tidak diperkenankan menggunakan lagu-lagu lainnya. Penerapan naghom juga atas dasar ketentuan yang telah dibuat oleh ummi foundation.

Karena memang standar ummi yang tinggi, jadi harus diterapkan startegi dan metode yang tepat untuk memudahkan para santri memahami setiap materi yang diajarkan. Dimulai sejak jenjang awal, telah ditekankan bacaan tartil dan hafalan. Dan untuk mencapai kedua hal ini, naghom adalah sarana yang sangat efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Inilah yang menjadi satu alasan kenapa naghom tidak diajarkan terpisah, dan sudah terintegrasi dalam setiap jenjang.

Jenjang pra jilid memang sudah diterapkan tajwid bagi seluruh santri yang mengaji di TPQ Iffah. Namun secara materi, para santri akan mendapatkannya ketika menempuh jilid 3. Sehingga penekanan materi naghom akan diperoleh santri ketika mereka sampai pada jilid 3.

Ini juga menjadi salah satu strategi yang terkonsep dengan baik, artinya TPQ iffah telah memahami bagaimana dan kapan santri harus menerima materi. Karena dalam jenjang ini, santri telah sampai pada ayat-ayat yang bergandengan, jadi memulai pada jilid 3 adalah waktu yang tepat untuk memberikan materi naghom.

Sebuah pendapat lain menyatakan bahwa masalah yang perlu diperhatikan dalam membaca dan mempelajari Al-qur'an adalah *makharijal-huruf* (tempat keluarnya bunyi), maksudnya adalah bagaimana cara pengucapan atau bunyi yang benar saat mengucapkan huruf *hijaiyah*. Selain itu ada juga *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkam al-waqf wa al-ibtida* (kapan berhenti, kapan boleh lanjut), dan *al-katt al-usmani* (penulisan huruf). Meskipun hukum mempelajari tajwid adalah *fardu kifayah*, namun menggunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an bersifat *fardu a'in*. Ini dikarenakan membaca Al-qur'an merupakan sebuah ibadah, sehingga dalam melaksanakannya harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.³

Dalam pemberian materi naghom, menurut peneliti, para guru di TPQ Iffah telah menerapkan strategi penyampaian dengan baik. Artinya para santri diberi materi tentang naghom mulai dari yang paling dasar hingga jenjang-jenjang tertentu. Penjelasan demi penjelasan disampaikan untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang bagaimana materi naghom itu.

Bisa dikatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh ustadzah di TPQ iffah adalah strategi penyampaian. Strategi ini merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pembelajaran terhadap para santri untuk menerima materi atau respon dari siswa. Jadi penyampaian materi yang dimaksud adalah penjelasan guru terhadap santri dan santri terhadap guru.

Hubungan saling berhubungan ini menjadikan keduanya saling memahami dan

³ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode "Thoriqoty" Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hlm. 20

mudah mengerti. Hasilnya materi tersampaikan dengan baik dan santri bisa menerapkannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Selain itu, ustazah di TPQ Iffah juga menerapkan strategi ekspositori, yang merupakan strategi pembelajaran dengan menekankan pada penyampaian materi yang dilakukan secara verbal. Penyampaian materi ini dilakukan ketika guru menyampaikan materi-materi tajwid yang diberikan kepada para santrinya. Materi disampaikan secara langsung dengan memberikan contoh-contoh naghom agar para santri dapat memahami dengan baik.

Sebagaimana yang diketahui bahwa standar ummi foundation memang sangat tinggi. Misalnya dalam hal menjaga kualitas guru atau pengajar, bahwa sertifikasi ummi foundation yang diberikan kepada pengajar hanya berlaku sampai 3 tahun. Setelah jangka waktu ini, para pengajar harus mengikuti bimbingan dan tes ulang sampai benar-benar lulus.

Menurut pengamatan peneliti, dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh TPQ Iffah dalam menerapkan metode ummi telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Baik dari kemampuan pengajar maupun para santrinya yang sama-sama menguasai metode ummi dan menjaga kualitas belajar mengajar Al-qur'an.

Naghom menjadi salah satu tahap awal dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an di TPQ iffah. Sistem pembelajaran ini diawali dengan pembukaan, dimana para santri dikondisikan, berdoa terlebih dahulu dan siap memulai pembelajaran Al-qur'an. Setelah

semuanya terkondisikan, para santri memulai dengan membaca surat-surat pendek sesuai dengan naghom.

Jika ditemui santri yang tidak lancar membaca, pengajar atau guru akan memberikan waktu tambahan agar santri memahami metode membaca yang baik dan benar sesuai dengan metode ummi. Dan hal ini tidak jarang menjadi kendala yang dihadapi oleh guru atau pengajar. Biasanya para santri yang kurang lancar membaca akan diminta pulang paling akhir atau datang lebih awal. Hal ini untuk memberikan waktu tambahan agar mereka lebih memahami naghom dengan baik.

Diketahui dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap TPQ Iffah. Metode yang diterapkan untuk pembelajaran naghom telah sesuai dengan standar ummi foundation. Selain itu, metode yang diterapkan dengan strategi-strategi tertentu juga sangat mudah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Terlihat juga para santri memiliki perkembangan dan peningkatan dalam membaca Al-qur'an. Santri yang sebelumnya tidak bisa tartil dan mengalami masalah dalam hal tajwid, setelah menggunakan metode ummi di TPQ Iffah, mereka lebih tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah naghom.

Di samping itu, Dalam proses pembelajaran, salah satu hal yang menentukan implementasi metode ummi adalah sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini tentu sudah diterapkan dan dimiliki oleh TPQ Iffah, bahwa seluruh pembelajaran berkiblat pada ummi foundation. Termasuk di dalamnya sarana dan prasarana pendukungnya.

Sarana dan prasarana ini menjadi fasilitas penunjang yang memang

harus dimiliki oleh sebuah lembaga. Dimana keberadaannya menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran. TPQ Iffah sendiri telah memiliki fasilitas pendukung dan memadai tersebut.

Selain faktor pendukung, dalam proses pembelajaran TPQ Iffah juga menemui faktor penghambat pelaksanaan metode ummi. Salah satu faktor penghambat dalam materi tajwid yang seringkali dihadapi oleh pengajar di TPQ Iffah adalah tentang sulitnya memahami bacaan-bacaan tajwid bagi beberapa santri. Karena memang tajwid dipraktikkan sejak para santri sampai pada jenjang pra jilid. Artinya dalam praktik ini, jika menemui bacaan-bacaan yang harus dibaca tajwid seringkali santri keliru membacanya, sehingga dibutuhkan waktu lebih lama untuk mengulang bacaan.

Faktor penghambat dalam pembelajaran tajwid ini menjadikan santri lain tidak bisa melanjutkan pembelajaran. Karena pengajar atau guru harus mengulang-ngulang santri yang belum lancar. Seiring berjalannya waktu, pengajar atau pendidik berhasil menemukan strategi lain untuk bisa mengatasi permasalahan ini. Pengajar atau guru akan memberikan tambahan waktu kepada santri untuk mengulang bacaannya sampai lancar. Tambahan waktu ini diberikan pada akhir pembelajaran atau awal pembelajaran sebelum santri lain datang.

Dengan demikian hemat peneliti, TPQ Iffah telah menerapkan strategi guru dalam menerapkan metode ummi. Selama metode ummi diterapkan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan standarnya ummi foundation, maka hasilnya akan terbaik. Terlihat bahwa santri telah menguasai ilmu tajwid sesuai

dengan buku panduan yang diberikan oleh ummi foundation.

Meskipun TPQ Iffah sesekali menghadapi beberapa faktor penghambat, namun dengan strategi-strategi yang diterapkan, tetap bisa menjalankan metode pembelajaran sesuai dengan standar ummi foundation.

3. Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bidang Tahfidz

Dalam rangka meningkatkan kualitas membaca AL-qur'an, TPQ Iffah juga menerapkan naghom atau lagu sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an. Dalam praktiknya naghom ini diterapkan mulai dari jenjang yang sangat awal sampai jenjang akhir. Dengan kata lain naghom ini diterapkan pada seluruh pembelajaran Al-qur'an yang dilakukan di TPQ Iffah dan disetiap jenjang yang ada. Hal tersebut merupakan strategi utama dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an para santri di TPQ Iffah Kenayan.

Dalam kaitannya dalam pembelajaran Al-qur'an, memang diketahui banyak sekali metode pembelajaran yang diterapkan saat ini. Kreatifitas dan teknologi sangat mendukung untuk menyalurkan ilmu dari guru kepada peserta diriknya. Salah satu metode yang berkembang adalah metode ummi. Metode ini menjadi pilihan banyak orang yang digunakan untuk memudahkan membaca dan meningkatkan kualitas membaca Al-qur'an. Tujuannya untuk membantu para guru yang mengajar Al-qur'an, utamanya dalam hal peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajran al-qur'an yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati. Sehingga menurut peneliti, metode ummi

sangat cocok diterapkan dalam jenjang TPQ. Karena dalam ranah anak-anak, akan jauh lebih mudah dalam memahami tiap-tiap ayat jika diterapkan dengan lagu.

Misalnya di TPQ Iffah yang memilih metode ummi sebagai salah satu metode pembelajaran Al-qur'an. Sasaran utamanya adalah anak-anak, jadi sangat wajar dan cocok jika diterapkan. Terlebih jika ditambah dengan lagu, tentu pembelajaran semakin menyenangkan. Keuntungannya selain memudahkan, juga menyenangkan, sehingga anak-anak tidak akan bosan belajar meskipun harus dibebani hafalan.

Sejak awal pembelajaran, para santri yang belajar di TPQ Iffah telah diwajibkan menghafalkan satu surat dari Al-qur'an yang dimulai dari juz 30. Untuk memudahkan para santri menghafal dan sesuai dengan standar ummi foundation, TPQ Iffah telah menerapkan naghom atau lagu untuk memudahkan para santri dalam menghafal. Secara berangsur-angsur, ayat demi ayat bisa dihafalkan dengan mudah. Ditambah dengan metode murojaah, santri akan lebih mudah mengingat kembali ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Kuncinya para santri harus lancar mengulang bacaan, selanjutnya baru diperbolehkan melanjutkan ayat selanjutnya untuk dihafalkan.

Dari penjelasan ini terlihat bahwa strategi yang diterapkan oleh TPQ Iffah merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an para santri. Sejak awal pembelajaran sudah diberi materi-materi tentang hafalan, agar terbiasa dalam kehidupan sehari-hari untuk menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an.

Namun tidak hanya dalam hal tahfidz, naghom ternyata diterapkan dalam seluruh tahap pembelajaran, baik tajwid maupun tahfidz. Sehingga ini menjadi bagian yang penting dan tidak boleh ditinggalkan.

Menurut peneliti, strategi ini telah berhasil menjadikan para santri lebih mudah dalam memahami ayat-ayat Al-qur'an. Sehingga mereka juga akan lebih mudah dalam menghafalkannya.

Didukung dengan tenaga sumber daya manusia pengajar yang baik, TPQ Iffah telah berhasil menerapkan strategi-strategi yang mudah dipahami oleh anak. Pasalnya para pengajar selalu melakukan *upgrade* ilmu dan kemampuan, yang dilakukan secara berkala. Ini juga merupakan salah satu strategi untuk menjaga kualitas guru dalam hal membaca AL-qur'an. Jadi para pengajar tidak hanya menyimak anak-anak saja, namun juga mengaji sendiri untuk meningkatkan kualitasnya.

Sedangkan dalam sekali pertemuan normal, TPQ Iffah biasanya melakukan jam pembelajaran selama 2 jam. Dengan jangka waktu yang singkat ini, jika tidak diprioritaskan dengan baik, maka para santri tidak akan mendapatkan apapun dari ngajinya. Oleh sebab itu, menerapkan metode naghom menjadi langkah bijak untuk menghasilkan santri-santri yang faham membaca Al-qur'an dengan mudah dan baik.

Meskipun naghom diterapkan dalam setiap pembelajaran, namun para santri harus tetap memahami tajwid. Artinya naghom diutamakan untuk memudahkan hafalan para santrinya dengan tidak meninggalkan tajwidnya, atau yang paling utama adalah tentang panjang pendeknya.

Tiap jenjang dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode ummi di TPQ Iffah mengharuskan setiap santri untuk memenuhi target yang ditentukan. Target tersebut berkaitan dengan bacaan dan hafalan. Untuk mencapai target ini, utamanya dalam hal hafalan salah satu metode yang diterapkan adalah dengan murojaah.

Murojaah menjadi salah satu tahap awal sebelum proses pembelajaran di TPQ Iffah. Diawali dengan pembukaan, berdoan dan disambung salam, selanjutnya para santri atas bimbingan guru melakukan murojaah terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan dihari sebelumnya. Jika diketahui santri tidak memiliki kemampuan, kurang lancar atau keliru dalam membaca. Maka untuk ayat-ayat yang belum dipahami tersebut harus diulang kembali sampai benar-benar hafal.

Dalam pembelajaran Al-qur'an dengan metode Ummi, terdapat beberapa model pembelajaran sebagai berikut:

1. Privat (individual); model ini merupakan sarana yang efektif bagi tiap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara individu. Pembelajaran sengaja didesain secara individual dengan orientasi untuk mengembangkan kemampuan tiap peserta didik secara optimal.
2. Klasikal individual; model ini merupakan bentuk pembelajaran kelompok dimana usia dan kemampuan peserta didik diasumsikan sama atau mirip, dengan jumlah sekitar 30-40 dalam satu kelompok. Proses pembelajaran akan dimulai dengan cara semua peserta didik akan membaca secara

bersama-sama halaman yang ditunjuk oleh guru, kemudian pembelajaran akan dilanjutkan secara individual.

3. Klasikal baca simak; metode ini merupakan metode pembelajaran Al-qur'an dimana peserta didik akan membaca Al-qur'an secara bersama-sama. Selanjutnya jika dianggap cukup oleh guru, maka guru akan menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca sedangkan yang lain harus menyimak dengan seksama.⁴

Inilah yang menjadi salah satu fungsi murojaah, sebagai sarana untuk mengulang hafalan yang telah lalu. Dalam kata lain, murojaah dijadikan usaha para pendidik untuk mengulang-ngulang pelajaran yang telah lalu. Sehingga dalam praktiknya, murojaah sering digunakan baik di dalam pembelajaran formal maupun informal. Karena memang hasilnya sangat positif dan memudahkan para santri untuk memahami pembelajaran.

Dengan menerapkan murojaah dalam setiap pembelajaran, para santri di TPQ Iffah juga semakin mudah dalam proses menghafal ayat-ayat Al-qur'an. Bacaan yang lancar dan sesuai dengan tajwid. Mengingat kemampuan membaca dan menghafal para santri tidak sama. Maka tehnik murojaah ini menjadi salah satu tahap penting yang harus dilalui oleh seluruh santri. Selain santri, para pengajar atau guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi.

Terlebih dalam metode tahfidz, yang merupakan program unggulan di TPQ Iffah. Sehingga melakukan murojaah dalam proses pembelajaran akan

⁴ Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang" dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, Nomor 2, 2017 diakses dalam <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1026>, pada 25 Januari 2021

sangat memudahkan santri dalam menghafal dan mengingat-mengingat ayat al-qur'an. Dalam masa pandemi ini, para santri di TPQ Iffah tetap melakukan murojaah menggunakan media Handphone yang ditujukan kepada para ustadzah. Sehingga meskipun terhalang pandemi dan tidak melakukan pembelajaran tatap muka, para santri tetap mendapatkan materi baru dengan catatan lulus murojaah.

Setelah pandemi sedikit mereda, sistem pembelajaran dilakukan secara terjadwal. Bergantian antara kelas satu dengan kelas yang lainnya. Dengan metode pembelajaran ini, para santri tetap mendapatkan pembelajaran dan tidak akan lupa dengan ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Keberhasilan dan kemampuan santri ditentukan oleh bagaimana kemampuan guru dalam mengajar. Sehingga di TPQ Iffah sendiri memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, upgrade kemampuan, dan beberapa kegiatan lain yang menunjang kemampuan guru. Mengacu dalam islam, bahwa guru tidak sebatas pada jabatan pekerjaan semata. Melainkan memiliki dimensi nilai-nilai yang lebih luas dan agung, yakni kemanusiaan, ketuhanan dan kerasulan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik santri merupakan sifat fungsional Allah sebagai Rabb. Artinya sebagai guru bagi makhluk seluruh alam.

Di samping itu, tugas guru memang sangat kompleks, predikat guru bukan dijadikan sebagai profesi atau jabatan dalam mencari nafkah saja. Namun tanggungjawabnya jauh lebih besar terhadap santri yang diamanatkan oleh orang tua kepadanya untuk dididik, dilatih, dibimbing tentang

kemampuannya dalam membaca Al-qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh TPQ Iffah, secara berkala melakukan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi gurunya. Hal ini tentu benar, karena seorang guru harus memiliki kemampuan di atas peserta didiknya. Sehingga guru bisa menjelaskan, memahami serta menyalurkan ilmunya kepada para santrinya.

Dalam agama islam, untuk meningkatkan kompetensi guru, dapat mengacu pada tuntunan Rasulullah SAW. Beliau merupakan satu-satunya manusia yang berhasil menjadi guru dan realitas pendidik yang ideal. Keberhasilannya sebagai pendidik, menjadikan kepribadiannya berkualitas unggul, memiliki kepedulian terhadap masalah sosial religius, semangat ketajaman membaca serta memiliki kemampuan dalam mengekspresikan fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan.

Sedangkan mengacu pada Undang-undang sisdiknas Tahun 2003, seorang guru profesional adalah mereka yang memiliki penguasaan materi-materi pembelajaran secara mendalam. Hal ini terlihat dari kemampuan para ustadzah di TPQ Iffah, mereka memiliki kemampuan secara profesional dalam mendidik dan membimbing para santrinya untuk memenuhi target dan standar yang telah ditetapkan.